

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Maritim yang memiliki beribu-ribu pulau dengan area teritorial laut yang sangat luas. Daratan Indonesia seluas 1.904.569 km² dan lautannya seluas 3.288.683 km² yang membentang sepanjang khatulistiwa dan terletak antara benua Asia dan Australia. Hal tersebut menunjukkan bahwa wilayah laut lebih luas dari wilayah daratan, terdapat 5 pulau besar dan ratusan pulau kecil lainnya, baik yang berpenghuni maupun yang tidak berpenghuni. Sejatinnya laut merupakan penghubung antara pulau yang satu dengan yang lain. Bagi masyarakat yang berada di pesisir atau kepulauan yang berjiwa Maritim diperlukan kepandaian dalam menaklukkan lautan luas serta pandai mengarungi lautan dengan melakukan pelayaran ke berbagai daerah lainnya baik untuk berdagang maupun untuk mencari ikan. Sebelum masyarakat Indonesia memperjuangkan hak-hak kebebasan demi mencapai kemerdekaan dari barat, pada mulanya pengenalan dan penerapan sistem pelayaran dan perdagangan merupakan salah satu mata pencaharian yang utama dan hingga saat ini terus mengalami perkembangan. Masyarakat pesisir pada saat itu tidak hanya mampu mengarungi perairan Nusantara, akan tetapi lebih dari itu seperti yang diketahui oleh penulis bahwa orang Indonesia telah mampu berlayar sampai pada jarak terjauh seperti yang terletak di Samudera Hindia. (H.M. Iwan Gayo. 2000. Buku Pintar. Seri Senior, hlm.7).

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian Timur Pulau Sumatra dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 6.973,00 km². Jumlah penduduk Bengkalis pada tahun 2020 sebanyak 593.397 jiwa, dan ibu kota kabupaten berada di kecamatan Bengkalis tepatnya berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatra. merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Riau,

Bengkalis merupakan kabupaten besar di Provinsi Riau. Berdiri pada tahun 1958 sesuai dengan dibentuknya menjadi pemerintahan kabupaten yang sah, banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam mendirikan Kabupaten Bengkalis. Secara administratif Pulau Bengkalis ini terletak di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pulau merupakan pulau utama di Kabupaten Bengkalis. Terdapat 2 kecamatan di pulau ini yaitu Kecamatan Bengkalis seluas 514 km² dan Kecamatan Bantan seluas 424,40 km². Ibukotanya adalah Kota Bengkalis dan terletak di Pulau Bengkalis. Wilayah administrasinya sebagian diantaranya meliputi wilayah di Pulau Sumatera seperti Duri, Dumai. Pulau Bengkalis sendiri berada tepat di muara Sungai Siak, sehingga dikatakan bahwa Pulau Bengkalis adalah delta sungai Siak. Kota terbesar di kabupaten ini adalah kota Duri, yang berada di kecamatan Mandau. Penghasilan terbesar Kabupaten Bengkalis adalah minyak bumi yang menjadi sumber terbesar APBD-nya bersama dengan gas. Kabupaten Bengkalis mempunyai letak yang sangat strategis, karena dilalui oleh jalur perkapalan internasional menuju ke Selat Malaka. Bengkalis juga termasuk dalam salah satu program Indonesia Malaysia Singapore Growth Triangle (IMS-GT) dan Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT-GT)

Pelabuhan internasional yang terletak di Selatbaru, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Riau, Senin (1/3), akhirnya diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Riau Rusli Zainal pada 1 Maret 2010. Pelabuhan yang diberi nama Bandar Sri Setia Raja itu memulai babak baru pertarungan, biaya besar yang menelan anggaran hampir Rp 100 miliar mampu berkembang sesuai dengan rencana atau mati di tengah jalan. Rusli Zainal dalam sambutannya mengatakan, diresmikannya penggunaan Pelabuhan Selatbaru sebagai sebuah pintu masuk dan keluar terbaru dari Riau, Indonesia, menuju negara tetangga, Malaysia atau Singapura, merupakan hasil kerja keras dari semua pihak, terutama Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Keberhasilan membangun pelabuhan tersebut patut didukung demi kemajuan Bengkalis pada masa depan.

Sebelum pelabuhan ini diresmikan, mungkin banyak penilaian subyektif tentang pembangunan pelabuhan ini. Namun, saya yakin, dalam kurun lima sampai 10 tahun ke depan akan ada perubahan besar di Bengkalis,” kata Rusli.

Bupati Bengkalis Syamsurizal menambahkan, berdasarkan kajian ekonomis, Pelabuhan Selatbaru akan mendorong terbentuknya 16 peluang usaha baru yang akan mendukung keberadaan pelabuhan. Usaha itu, antara lain, adalah perhotelan, makanan, transportasi, dan tenaga kerja. Pelabuhan ini dibuat untuk mendorong percepatan pembangunan Bengkalis pada masa mendatang. Harus dipahami, Bengkalis merupakan wilayah Indonesia yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka atau negara Malaysia dan Singapura. Pelabuhan ini merupakan sarana untuk menarik manfaat dari perkembangan negara di kawasan Selat Malaka. Selama ini, praktis hanya Batam yang lebih diuntungkan dari kawasan Selat Malaka. Kami juga ingin menarik keuntungan dari Selat Malaka.

Keadaan sekarang pada saat belum di buka pelabuhan Selatbaru tujuan Muar dan Melaka Malaysia memang ditutup total, penutupan sudah berlangsung sekitar dua tahun. Diketahui, sebagian masyarakat Bengkalis selama ini memang banya yang “mengadu nasib” di Malaysia, mereka bekerja di berbagai sector Tak hanya itu, sebagai Negara bertetangga dan serumpun, banyak sanak family yang menetap di Malaysia. Begitupun warga Malaysia, ada juga saudara mara mereka yang tinggal dan menetap di Bengkalis (Indonesia).“Desakan masyarakat ini sudah terlalu sering kita dengar dan disampaikan ke kita. Karena memang Malaysia itu tidak hanya sebagai tempat sebagian warga kita yang bekerja di sana tapi juga anak sanak saudara yang tinggal disana. Selama Covid (2 tahun) mereka tidak bisa bertemu,” ujar H Zainudin, tokoh masyarakat Bengkalis. Ketua MKA LAMR Bengkalis yang cukup berpengalaman di dunia pelayaran ini mengaku cukup paham, bahwa untuk membuka pelabuhan internasional Selatbaru banyak hal yang harus

dilengkapi, hal ini menyangkut pandemic *Covid 19* yang belum sepenuhnya sirna dari belahan dunia.

Kendala pada saat mau di buka kembali pelabuhan selatbaru Bengkalis ada syarat untuk bisa dibukanya kembali pelabuhan internasional tersebut. Beberapa syarat dan ketentuan pasti ada, terlebih pelabuhan ini sudah ditutup selama dua tahun. Saya pikir hal itu menjadi tanggungjawab Pemkab Bengkalis untuk mengatasi atau mengurusnya. Mudah-mudahan ibu bupati memaklumi ini dan segera menyikapi dengan memenuhi syarat yang ditetapkan pemerintah pusat maupun Malaysia,” imbuh Zainudin. Informasi yang berhasil dirangkum, bahwa Satgas Penanganan *Covid-19*, telah mengaluarka Surat Edaran (SE) Nomor 19 Tahun 2022, Tentang Protokol Kesehatan Perjalanan Luar Negeri Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease (*Covid-19*). Dalam salah satu point terkait Protokol Kesehatan disebutkan, bahwa untuk Pelabuhan Laut, seluruh pelabuhan laut interasional di Indonesia, dibuka sebagai pintu masuk (entry point) perjalanan luar negeri melalui pertimbangan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan.

Artinya, kewenangan atau kewajiban melengkapi surat pertimbangan Direktorat Perhubungan ada di tangan Pemkab Bengkalis. Kewenangan mengurus surat pertimbangan dari Sirektorat Perhubungan itu berada di tangan Pemda Bengkalis. Mudah-mudahan kaluhan kami menjadi bahan pertimbangan Pemkab Bengkalis untuk segera menuntaskan syarat dibukanya kembali pelabuhan internasional SelatbaruPelabuhan Bandar Setia Raja Selat Baru Bengkalis, Bergerak di bidang jasa peyeberangan yang hanya mengangkut manusia dan barang antar pulau. Bengkalis ke Muar Malaka dan Muar johor ke Negara Malaysia. Pelabuhan tentunya akan melakukan banyak usaha untuk melayani permintaan penumpang peyeberangan laut sebagai alat transportasi laut yang mampu memberikan kemudahan. hubungan antar pulau melalui Pelabuhan Bengkalis. dengan maksimal dalam memberikan tambahan fasilitas

dan kualitas pelayanan pada saat konsumen menggunakan jasa penumpang, dengan usaha usaha yang di lakukan. (<https://www.berazam.com>)

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik membuat penelitian tugas akhir dengan judul : “mekanisme penanganan penumpang di pelabuhan internasional bandar sri setia raja selat baru bengkalis setelah pandemi ”.

1.2 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui *mekanisme* penanganan penumpang di Pelabuhan Internasional Bandar Setia Raja Baru Bengkalis Setelah pandemi
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam pola pergerakan penanganan penumpang di pelabuhan Internasional Bandar Setia Raja Selat Baru bengkalis

1.3 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan di bahas dalam melaksanakan penelitian :

1. Bagaimana *mekanisme* penanganan penumpang di pelabuhan Internasional Bandar Setia Raja Selat Baru bengkalis Setelah pandemi ?
2. Apa kendala yang di hadapi dalam pola pergerakan penanganan penumpang di pelabuhan Internasional Bandar Setia Raja Selat Baru bengkalis ?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir saya ini adalah mengenai *mekanisme* Penanganan Penumpang di Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja Selat Baru Bengkalis Setelah pandemi .penulis menyadari akan keterbatasan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang di miliki dan di kuasai penulis maka penulis membatasi permasalahan tentang *mekanisme* penanganan penumpang di pelabuhan internasional Bandar setia raja selatbaru

bengkalis setelah pandemi dan pola pergerakan *mekanisme* penanganan penumpang di pelabuhan Internasional Bandar Setia Raja Selat Baru Bengkalis.

1.5 Adapun Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

TANDA PENGESAHAN

TANDA PERSETUJUAN

ABSTRAK (Indonesia)

Abstract (Inggris)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

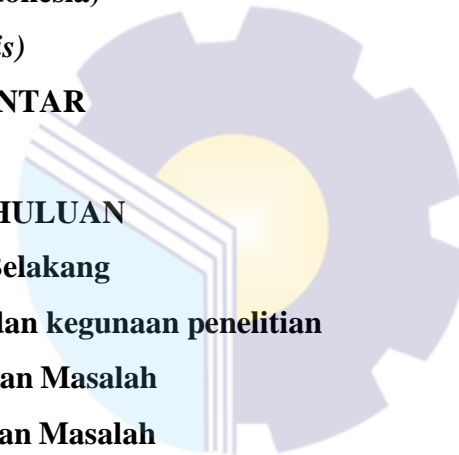
- 1.1 Latar Belakang**
- 1.2 Tujuan dan kegunaan penelitian**
- 1.3 Perumusan Masalah**
- 1.4 Perbatasan Masalah**
- 1.5 Sistematika Penulisan**

BAB 2 LANDASAN TEORI

- 1.1 Tinjauan Teoritis**
- 1.2 Study Penelitian Terdahulu**
- 1.3 Persyaratan Sistem Konseptual**

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan tempat penelitian**
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data**
- 3.3 Teknik Analisis Data**
- 3.4 Jadwal Penelitian**



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

4.2 Analisa Data

4.3 Alternatif pemecahan masalah

4.4 Evaluasi pemecahan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

5.2 saran

**DAFTAR PUSTAKA
BIODATA PENULIS
LAMPIRAN**

